

HUBUNGAN ANTARA STIMULASI IBU DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD MELATI 2 KELURAHAN KARANGPANIMBAL KECAMATAN PURWAHARJA KOTA BANJAR

Oleh

Abdurrauf

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Putera Banjar

Abstrak. Stimulasi diperlukan untuk mengarahkan perkembangan, mencegah terjadi keterlambatan perkembangan dan mencerdaskan anak. Stimulasi pasca indra penting untuk kecerdasan ibarat pesawat telepon, manfaat stimulasi adalah mengembangkan hubungan (*network*) antara satu syaraf dengan syaraf lain. Periode penting dalam perkembangan anak adalah masa balita, karena masa ini perkembangan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis dimana diperlukan rangsangan dan stimulasi yang berguna agar potensi anak berkembang. Perkembangan psikososial sangat dipengaruhi lingkungan dan interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan *cross sectional*. Dari hasil analisa terlihat bahwa dari 36 ibu yang memberikan stimulasi aktif lebih banyak yang perkembangan anaknya dalam kategori abnormal 7 orang (38.8%), meragukan 5 orang (27,8%) dan tidak dapat di test sebanyak 1 orang dengan hasil *p-value* sebesar 0,000. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stimulasi ibu dengan perkembangan anak, untuk itu disarankan agar Paud melati dapat memberikan bimbingan kepada ibu peserta didik, untuk selalu memberikan stimulasi sehingga perkembangan anak menjadi normal.

Kata kunci: Stimulasi, Perkembangan

Pendahuluan

Periode penting pada masa perkembangan anak adalah masa balita. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak di kemudian hari (Soetjiningsih, 2012).

Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kempuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Stimulasi merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu anak dapat mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Stimulasi panca indra penting untuk kecerdasan ibarat pesawat telepon, manfaat stimulasi adalah mengembangkan hubungan (*network*) antara satu syaraf dengan syaraf yang lain. Stimulasi bermanfaat untuk merangsang perkembangan anak diantaranya kecerdasan multiple, yaitu jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan pada anak antara lain: kemampuan menguraikan pikiran dalam kalimat-kalimat, presentasi, pidato, diskusi, dan kemampuan menggunkan logika matematik dalam memecahkan berbagai masalah (Supartini, 2009).

Anak usia 4-5 tahun merupakan fase perkembangan individu yang sangat pesat. Secara umum salah satu karakteristik anak pada fase ini diantaranya egosentrisme yaitu diferensi diri, lingkungan orang lain yang tidak sempurna dan kecenderungan untuk mempersepsi, memahami dan menafsirkan sesuatu berdasarkan sudut pandang sendiri (Yusuf, 2009). Usia 4-5 tahun pertama adalah kurun waktu seorang anak sangat peka terhadap kaya miskinnya lingkungan pada stimulasi dimana selama kurun waktu itu perbedaan kecerdasan pada anak dari lingkungan kaya stimulasi dengan anak yang berada miskin stimulasi kira-kira 10 unit IQ kemudian selanjutnya 6 unit pada usia 4-8 tahun. Jadi, keadaan lingkungan paling besar pengaruhnya pada perkembangan anak justru pada anak usia dini yaitu saat anak masih sepenuhnya dalam pengasuhan keluarga terutama ibu (Wijaya, 2010).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, bimbingan dan pendidikan untuk membantu perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang Nomor 20, 2003). Pengembangan PAUD harus mencakup 3 aspek, yaitu perbaikan gizi, perlindungan kesehatan, dan stimulasi. Untuk dua aspek yang pertama, pemerintah dan masyarakat selama ini sudah memperkenalkan peningkatan gizi dan kesehatan anak balita. Sayangnya untuk aspek yang ketiga yaitu aspek stimulasi masih belum mendapat banyak perhatian, padahal ketiga aspek tersebut mempunyai korelasi dan saling terkait satu sama lain dalam upaya perkembangan anak secara optimal (Jalal, 2005).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian korelasional atau penelitian hubungan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau sesuatu fenomena (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel stimulasi ibu tentang stimulasi (independen) dan variabel perkembangan anak usia 4-5 tahun sebagai variabel terikat (dependen). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis *chi square*. Namun sebelum mengolah data tersebut, dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pembahasan

a) Stimulasi Ibu

Gambaran stimulasi ibu di PAUD Melati 2 Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar terlihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Stimulasi Ibu di PAUD Melati 2 Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar

No	Stimulasi Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	Aktif	18	50,0
2	Pasif	18	50,0
	Jumlah	36	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

Data pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa stimulasi ibu pada anak presentasinya sama besar antara stimulasi aktif dan stimulasi pasif sebanyak masing-masing 18 (50,0%). Setengahnya stimulasi yang diberikan ibu dalam kategori pasif, hal tersebut akan berdampak kepada kurang optimalnya perkembangan anak, karena pada umur 4-5 tahun merupakan periode penting untuk diberikan stimulasi.

a) Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Gambaran perkembangan anak umur 4-5 tahun di PAUD Melati Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar terlihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Melati 2 Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar

No	Perembangan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Normal	23	63,9
2	Abnormal	7	19,4
3	Meragukan	5	13,9
4	Tidak dapat di test	1	2,8
	Jumlah	36	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

Dari tabel 3.2 menunjukkan bahwa sebanyak 23 anak usia 4-5 tahun (65,7%) memiliki perkembangan normal, sebanyak 7 anak (20,0%) memiliki perkembangan abnormal, sebanyak 5 anak (14,3%) memiliki perkembangan meragukan dan sebanyak 1 anak tidak ada anak yang tidak dapat di tes. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki perkembangan dalam kategori normal. Dampak dari perkembangan anak yang tidak normal adalah anak akan mengalami keterlambatan pada berbagai sector perkembangan baik sektor personal sosial, motorik halus, Bahasa dan motorik kasar. Keterlambatan pada berbagai sektor tersebut mengakibatkan terhambatnya perkembangan fisik anak.

b) Analisis Korelasi Chi Square

Hubungan antara stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati 2 Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hubungan Antara Stimulasi Oleh Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Melati 2 Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar

Stimulasi	Perkembangan										P-Value
	Normal		Abnormal		Meragukan		Tidak dapat di tes		Total		
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	
Aktif	18	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	18	51,4	0,000
Pasif	5	29,4	7	41,2	5	29,4	0	0,0	17	48,6	
Jumlah	23	65,7	7	20,0	5	14,3	0	0,0	36	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2016

Berdasarkan data pada tabel 3.3 terlihat bahwa dari 18 ibu yang memberikan stimulasi aktif dengan perkembangan normal yaitu sebanyak 18 orang (100,0%), stimulasi aktif dengan perkembangan abnormal tidak ada (0,0%), stimulasi aktif dengan perkembangan meragukan tidak ada (0,0%), stimulasi aktif dengan tidak dapat di test tidak ada (0,0%), sedangkan ibu yang memberikan stimulasi pasif yaitu sebanyak 17 responden (48,6%) lebih banyak perkembangan anaknya dalam kategori abnormal sebanyak 7 orang (41,2%), selebihnya sebanyak 5 orang (29,4%) dan tidak dapat di test tidak ada (0,0%). Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *chi-square* didapat *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Melati 2 Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2010) yang berjudul “Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak” rangsangan dari keluarga terutama orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa rangsangan dari orangtua merupakan unsur terpenting dalam membantu perkembangan anak. Apabila stimulasi atau rangsangan yang diberikan baik maka perkembangan anak pun akan optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara stimulasi oleh ibu dengan perkembangan anak umur 4-5 tahun di PAUD Melati 2 Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar dengan mengambil sampel 36 orang responden, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Stimulasi ibu di PAUD Melati 2 sebagian besar dalam kategori aktif dengan presentase 51,4%
2. Perkembangan anak umur 4-5 tahun di PAUD Melati 2 sebagian besar dalam kategori normal dengan presentase 65,7%.
3. Ada hubungan antara stimulasi oleh ibu dengan perkembangan anak umur 4-5 tahun di PAUD Melati 2 Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar dengan *p-value* sebesar 0,000 lebih kecil 0,05.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badriah, D. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Bandung: Multiply.com
- Gabriel. 2007. *Stimulasi Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC
- Hidayat, A.A. 2011. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika
- Jalal. 2005. *Aspek Pengembangan PAUD*: Available: Mitra wacana wrc.com
- Notoatmojo, S. 2007. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC Supartini. 2005. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Wijaya. 2010. *Aspek Perkembangan Anak Usia Pria Sekolah*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zahra. 2010. *Pengaruh Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Paud Kartika Kabupaten Bandung*.